

Prinsip Dasar Pendidikan Islam dalam Memilih Pemimpin

Ali Nurdin

Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Banten

Korespondensi penulis: aldin.aliansi@gmail.com

Abstract: *Leadership is very important, and what is even more important is how we don't make mistakes in choosing leaders. Because mistakes in choosing a leader will lead to disaster in the management of a system, both an organization and a government institution. This research tries to examine the problems in determining leader criteria and principles for selecting leaders in the context of Islamic education. The method approach used in this research is a literature study where data processing tests the theoretical suitability of the principles of Islamic Education. The results of the literature study show that the principles of choosing leaders in Islam must of course be correlated with the principles of choosing leaders so that the same interests are found and there is trust between the leader and those being led.*

Keywords: *Leadership, Principles of Islamic Education, Just Society*

Abstrak: Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting, dan lebih penting lagi adalah bagaimana agar kita tidak salah dalam memilih pemimpin. Karena kesalahan dalam memilih pemimpin akan menjadikan awal malapetaka dalam pengelolaan suatu sistem baik organisasi maupun suatu lembaga pemerintahan. Penelitian ini mencoba mengkaji permasalahan dalam menentukan kriteria pemimpin dan prinsip memilih pemimpin dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana pengolahan data menguji kesesuaian teori dari prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Hasil penelusuran studi kepustakaan menunjukkan bahwa prinsip memilih pemimpin dalam Islam tentunya harus berkorelasi dengan prinsip dalam memilih pemimpin agar ditemukan kepentingan yang sama dan terdapat percayaan antara pemimpin dengan yang dipimpin.

Kata kunci: Kepemimpinan, Prinsip Pendidikan Islam, Masyarakat Yang Adil

LATAR BELAKANG MASALAH

Kesalahan memilih pemimpin menjadi kendala dan permasalahan tersendiri di dalam sistem, baik dalam organisasi maupun di dalam sistem negara. Artinya urgent sifatnya memilih pemimpin secara tepat dan memenuhi kriteria. Nabi Muhammad memberikan contoh yang konkrit pedoman dalam memilih pemimpin, bahkan Nabi SAW langsung mencontohkan melalui suri keteladanan.

Kriteria pemimpin yang diteapkan oleh Nabi Muhammad adalah seseorang yang memiliki sifat *Siddiq* atau seseorang yang memiliki integritas, kejujuran, apa adanya yang tercermin dalam kepribadian intelektualitas dan spiritualitasnya. *Amanah*, yakni mampu memegang tanggung jawab, mampu mengemban tugas. Berikutnya adalah *Tabligh*, yakni mampu berkomunikasi dengan seksama, sistematis, tutur bahasanya baik kepada semua kalangan. Yang terakhir adalah *Fathonah* atau cerdas. Artinya pemimpin harus memiliki tingkatan kecerdasan yang tinggi.

Faktanya, masih banyak masyarakat yang belum mempertimbangkan syarat-syarat kelayakan seorang pemimpin pastas untuk dipilih. Masih terdapat banyak kendala yang menjadi alasan masyarakat memilih pemimpin yang berada diluar kriteria yang ditetapkan oleh

agama atau tuntutan Nabi SAW. Padahal Pendidikan Islam memberikan fondasi kuat terhadap masalah kepemimpinan dengan menekankan nilai-nilai etika, keadilan, tanggung jawab, dan keberpihakan kepada rakyat. Ini melibatkan pengembangan karakter yang kuat, kepemimpinan yang adil, dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kebijakan Islam dalam memimpin dan mengelola masyarakat.

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif, kepemimpinan berbasis konsensus, dan pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya. Prinsip-prinsip seperti musyawarah untuk mufakat dan asas keadilan sosial dalam Islam menjadi dasar bagi pemimpin daerah dalam membuat keputusan yang berkualitas dan memperhatikan kepentingan seluruh masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya memilih pemimpin yang terdidik dalam nilai-nilai Islam. Pemimpin yang sesuai dengan kriteria Islam diharapkan mampu menghindari korupsi, nepotisme, dan perilaku yang tidak etis, serta untuk bertindak secara adil dan berkeadilan dalam semua aspek pemerintahan mereka. Ini semua merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang stabil, harmonis, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat karena pemimpin menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam kepemimpinan. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu organisasi. Secara etimologi pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama.¹

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin daerah yang terdidik dalam prinsip-prinsip Islam diharapkan untuk mengembangkan program-program yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan wilayah mereka. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pemimpin dan rakyat, serta meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kebijakan pembangunan daerah.²

Pemimpin yang terdidik dalam nilai-nilai Islam menekankan pentingnya pemeliharaan lingkungan dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, pemimpin diharapkan untuk menjadi pelindung alam dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi generasi mendatang. Hal ini mencakup pengelolaan air, hutan, energi, dan sumber

¹Acep Rahlan Maulana¹, Cecep Anwar, Konsep Pemimpin dan Kriteria Memilih Pemimpin dalam Alqur'an. AL-MIRAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM VOL. 4 NO. 2 2022

²Hamzah, Amir. (2018). Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'iy). *Jurnal Al Qalam "Kajian Islam & Pendidikan"*, 10(2), 13-28

daya alam lainnya secara bijaksana, sesuai dengan ajaran Islam tentang kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi.

Oleh sebab itu, Allah SWT menegaskan dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 57 yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik) dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.”³

Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam dalam memilih pemimpin

Terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian masyarakat muslim dalam memilih pemimpin dalam konteks pendidikan Islam, diantaranya:

1. Ketakwaan: Kemampuan untuk memimpin sesuai dengan ajaran agama dan menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab kepada Tuhan.⁴
2. Integritas dan adil : Kepemimpinan yang didasarkan pada kejujuran, kejujuran, dan keteladanan moral yang tinggi. Pemimpin harus mampu memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang perbedaan status, suku, atau latar belakang lainnya.⁵ Prinsip keadilan dalam mengatur kepemimpinan menjadi suatu keniscayaan, sebab kepemimpinan dibentuk antara lain agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Jadi, sistem kepemimpinan islam yang ideal adalah sistem yang mencerminkan keadilan yang meliputi persamaan hak depan umum dan keseimbangan (keproporsionalan) dalam mengatur stakeholder yang dipimpinya. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl/16 ayat 90 yang berbunyi: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”
3. Kompetensi, terbuka dan akuntabilitas: Pemimpin harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengelola urusan publik dengan efektif dan efisien. Transparan dalam tindakan dan keputusan, serta siap untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka di hadapan publik.
4. Kepemimpinan berbasis konsensus dan komitmen: Pemimpin harus mampu membangun kesepakatan dan kerjasama di antara berbagai pihak dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Memiliki komitmen yang kuat untuk melayani masyarakat

³Sukatn, dkk. Kepemimpinan Dalam Islam, *Educational Leadership Volume 2, Nomor 1 Februari – Juli 2022*

⁴Salim, Abdul Muin. (1992). *Fiqh Siyasah; Konsepsi Politik dalam Al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, , h. 200.

⁵Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 27

dengan penuh dedikasi dan pengabdian, tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan.⁶

5. Pemberdayaan masyarakat dan peduli terhadap lingkungan: Pemimpin harus mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan wilayah, selain itu mampu menjaga dan melindungi lingkungan hidup serta mengambil tindakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam.
6. Kemampuan berkomunikasi dan empati: Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik dalam menyampaikan visi dan tujuan mereka kepada masyarakat maupun dalam mendengarkan masukan dan kebutuhan dari rakyat. Pemimpin juga harus mampu memahami dan merasakan perasaan serta kebutuhan masyarakat yang dipimpin, sehingga keputusan yang diambil dapat memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan mereka.
7. Pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya serta konsisten: Pemimpin harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, norma, dan kebutuhan masyarakat yang mereka layani, serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks lokal. Mampu menjaga kesesuaian antara kata-kata dan tindakan, serta mempertahankan komitmen terhadap prinsip-prinsip yang telah dipegang teguh dalam menjalankan kepemimpinan.⁷
8. Inovatif, tegas, sabar dan tabah: Pemimpin yang mampu memunculkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dapat memajukan daerah yang dipimpinnya secara berkelanjutan. Mampu mengambil keputusan yang tegas dan berkualitas, serta siap untuk bertindak dengan cepat dalam situasi yang memerlukan respons segera. pemimpin harus memiliki kesabaran dan ketabahan untuk menghadapi rintangan dan tantangan yang mungkin timbul dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, serta tetap teguh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Kepemimpinan memiliki peranan yang menentukan dan penting dalam suatu kepemimpinan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu organisasi akan maju apabila dipimpin oleh kepemimpinan yang baik. Apabila kepemimpinan dipegang oleh pemimpin yang zalim dan penghianat, pada akhirnya akan menyebabkan kehancuran suatu organisasi.⁹ Dalam

6 Zudin, Muhammad. (tt). "Memilih Pemimpin yang Kuat dan Amanah." dikutip dari <http://revolusizaman.blog.uns.ac.id/memilih-pemimpin-yang-kuat-dan-amanah/dan> diakses pada tanggal 9 Agustus 2017

⁷setyo, A. (2014). *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawa. Hal 57

⁸ Bahruddin, E. (2015). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 30–52.

⁹Rusmini, Analisis dan Landasan Teologis Kepemimpinan, JMIE: Journal of Management in Education Volume 7, Nomor 2, 2022 | DOI: <https://doi.org/10.30361/jmie.2022.72.123-134>

Al-Quran, prinsip-prinsip atau kaidah kepemimpinan tertuang hal-hal yang harus ditegakkan oleh pemimpin. Diantaranya prinsip 1) amar ma'ruf nahi munkar (QS. Ali Imron: 104), 2) menegakkan kebenaran (QS. Al Isro': 81; Ali Imron: 60), 3) menegakkan keadilan (QS. An Nisa': 6; Al-A'raf: 29). 4) amanah (QS. Annisa: 58; Al-Baqarah: 283), 5) mawaddah (QS. Ali Imran: 112), 6) keseimbangan antara dunia dan akhirat (tawazun) (QS. Al-Qashash: 77), dan 7) Akhlaqul karimah (QS. Al Baqarah: 148; Al-Qashas: 77; AlMaidah: 23).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data kepustakaan, yakni dengan mengkaji pandangan-pandangan yang diambil dari studi kepustakaan atau teori-teori yang dianggap paling relevan. Teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi terhadap teori-teori yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merujuk kepada aturan Islam akan meletakkan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai dalam mengelola berbagai organisasi dan pemerintahan. Pendapat ini sejalan dengan AlQuran dan Sunnah nabi yang mengisyaratkan beberapa prinsip pokok serta tata nilai yang berhubungan dengan masalah kepemimpinan. Pandangan Al-Quran, tentang kepemimpinan memiliki ruanglingkup yang luas dan jelas, tidak terbatas pada bagaimana mengelola organisasi, tetapi menyangkut masalah bagaimana karakter pemimpin, kepribadian dan probadi yang baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan juga organisasi.

Seorang pemimpin merupakan individu yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola tugas dan kwnangan srta tanggungjawabnya. Pmimpin bertanggung jawab atas berbagai aspek pemerintahan dan pembangunan, pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, pelayanan masyarakat, serta menjaga stabilitas dan keamanan wilayah tersebut. Dalam konteks ini terdapat beberapa ciri yang melekat pada pemimpin yang baik, yaitu ditandai dengan adanya kejujuran, integritas, memiliki gairah memimpin, menggerakkan, percaya diri, adanya intelegensi, dan kemampuan pengetahuan yang relevan.

Pemimpin yang layak dipilih berdasarkan pendidikan Islam harus memiliki 4 sifat utama Rasulullah yakni *shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh*. Shiddiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, Amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab, Fathonah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat, dan Tabligh berarti menyampaikan

segala macam kebaikan kepada rakyatnya. Keempat sifat ini menjadi dasar prinsip seorang pemimpin.

Pemimpin dalam Islam yang berkualitas pada berbagai pranata sosial, mayoritas masih memperlihatkan 'citra buruk' dalam mengelola kepemimpinan. Hal ini menjadi penyebab, masyarakat muslim enggan memilih pemimpin yang beragama Islam. Selain itu, para pengambil kebijakan publik yang mayoritas pemimpin Muslim belum memahami seutuhnya pesan-pesan Al-Qur'an mengenai kepemimpinan. Prinsip dasar pendidikan islam memilih pemimpin harus berkorelasi dngan pemimpin itu sendiri, jika tidak maka akan terjadi distrust atau ketidakpercayaan antara pemimpin dengan yang dipimpin.

Suatu kepemimpinan yang menggunakan prinsip Pendidikan Islam adalah seorang pemimpin yang baik dan taqwa yakni kepemimpinan yang sukses dalam memimpin dirinya sendiri, menguasai diri dan menaklukan ego. Kepemimpinan demikian, adalah modal dasar bagi seseorang pemimpin untuk sukses menjadi pemimpin organisasi, masyarakat, negara, umat manusia, bahkan alam semesta sesuai fitrah dan fungsi kekhalfahannya di muka bumi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemimpin adalah sosok yang mampu menunjukkan tanggungjawab yang besar. Pendidikan Islam memiliki peranan penting dan memberikan rambu-rambu untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh masyarakat dalam memilih pemimpin terutama bagi pemimpin pemerintahan yang fungsinya sangat besar dalam mewujudkan suatu negara yang baldatun toyyibatun wa robbun ghofur, yakni suatu negeri yang penuh dengan kebaikan alam dan kebaikan prilaku penduduknya.

Pemimpin yang baik akan mampu mengomunikasikan energi, antusiasme, ambisi, kesabaran, dan faktor-faktor lain sebagai kekuatan yang besar. Maka Prinsip pendidikan Islam memberikan rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam memilih pemimpin. Diantaranya adalah pemimpin yang taat kepada ajaran Islam dan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Berkeadilan yakni pemimpin harus adil dalam memimpin, memberikan hak-hak setiap individu dan kelompok dalam masyarakat tanpa diskriminasi.

Pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia, seperti jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Memiliki kemampuan yang memadai dalam memimpin dan mengelola urusan umat dengan baik. Mengutamakan prinsip musyawarah dalam memilih pemimpin, di mana masyarakat harus terlibat dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan. Pemimpin merupakan teladan bagi masyarakat dalam hal keimanan, keadilan, dan perilaku yang baik dan mampu mengajak masyarakat untuk menggapai tujuan bersama mewujudkan kesejahteraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di akhir penulisan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada semua rekan kerja dan kolega yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga dalam proses penelitian ini. Dukungan dan kolaborasi mereka telah membantu memperkaya diskusi dan analisis dalam artikel ini.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan finansial atau fasilitas yang memungkinkan penelitian ini dilaksanakan. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga kami atas dukungan, pengertian, dan cinta yang selalu mereka berikan selama proses penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Acep Rahlan Maulana1, Cecep Anwar*, Konsep Pemimpin dan Kriteria Memilih Pemimpin dalam Alqur'an. AL-MIRAH: JURNAL PENDIDIKANISLAM VOL. 4 NO. 2 2022
- Bahrudin, E.* (2015). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Fikrah:Journal of Islamic Education*, 8(1), 30–5
- Hamzah, Amir.* (2018). Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'iy). *Jurnal Al Qalam "Kajian Islam & Pendidikan"*
- Salim, Abdul Muin.* (1992). Fiqh Siyasah; Konsepsi Politik dalam Al-Qur'an (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi.* (2011). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rusmini*, Analisis dan Landasan Teologis Kepemimpinan, JMIE: Journal of Management in Education Volume 7, Nomor 2, 2022 | DOI: <https://doi.org/10.30361/jmie.2022.72.123-134>
- Sajidah, K., Julaeha, S., & Safitri, N. A.* (2021). *Strategi Kepemimpinan dalam Islam*. Serang: Guepedia.
- Setyo, A.* (2014). *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sukatin, dkk.* Kepemimpinan Dalam Islam, *Educational Leadership Volume 2, Nomor 1 Februari – Juli 2022*
- Zudin, Muhammad.* (tt). "Memilih Pemimpin yang Kuat dan Amanah." dikutip dari <http://revolusizaman.blog.uns.ac.id/memilih-pemimpin-yang-kuat-danamanah/dan> diakses pada tanggal 9 Agustus 2017